

Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil Kombinasi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember

Hilda Yuni Elvina¹, Kiswati², Dian Aby Restanty³

¹Hilda Yuni Elvina, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, hildayuna44@gmail.com

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, kiswati.frq@gmail.com

³Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, dian_aby@poltekkes-malang.ac.id

Correspondence: kiswati.frq@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan hormonal yang disebabkan oleh penggunaan kontrasepsi pil kombinasi dalam jangka panjang dapat memengaruhi tekanan darah. Konsekuensi serius dapat timbul dari hipertensi yang tidak diobati, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi. Menurut Riskesdas 2018, hipertensi mempengaruhi 51,17 persen wanita dan 48,83 persen pria. Dengan 3.934 peserta, Puskesmas Sumbersari memiliki jumlah orang terbanyak yang menerima kontrasepsi tablet kombinasi dalam uji pendahuluan. Di wilayah Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember, peneliti berangkat untuk mengetahui seberapa sering hipertensi dan berapa lama orang telah menggunakan kontrasepsi pil kombinasi. Desain cross-sectional digunakan dalam penelitian ini. Dari total populasi 271 wanita, 55 dipilih dengan menggunakan pendekatan Simple Random Sampling. Kuesioner, kartu KB, dan Tensimeter Digital Taff Omicron B869/BW3205 dengan analisis Uji Chi-Square menjadi alat ukur penelitian. Hipertensi tidak dialami oleh mayoritas pengguna kontrasepsi pil kombinasi kategori baru (<2 tahun) (29%), dan hanya sebagian kecil pengguna (16,3%) yang mengalami hipertensi. Mayoritas orang yang telah menggunakan kontrasepsi pil kombinasi kategori lama selama setidaknya dua tahun (54,6% dari total) mengalami hipertensi, sementara sebagian kecil dari orang-orang tersebut (11%) tidak mengalaminya. Korelasi antara durasi penggunaan kontrasepsi pil kombinasi dan kejadian hipertensi dikonfirmasi oleh uji chi-square, yang menghasilkan nilai-p sebesar $0,002 < \alpha < 0,05$. Hipertensi mempengaruhi 54,6% wanita yang menggunakan kontrasepsi pil kombinasi kuno selama setidaknya dua tahun. Karena alasan ini, diantisipasi bahwa individu yang telah minum pil kombinasi selama setidaknya dua tahun dan sekarang mengalami gejala hipertensi akan beralih ke metode kontrasepsi lain.

Kata Kunci : Penggunaan Jangka Panjang, Metode Kontrasepsi, Pil Kombinasi, dan Tekanan Darah Tinggi

ABSTRACT

Hormonal disruptions brought on by long-term usage of combined pill contraceptives can have an effect on blood pressure. Serious consequences can arise from untreated hypertension, also known as high blood pressure. According to the 2018 Riskesdas, hypertension affected 51.17 percent of women and 48.83 percent of males. With 3,934 participants, the Sumbersari Health Center had the greatest number of people who accepted combination tablet contraceptives in a preliminary trial. In the Sumbersari Health Center region of Jember Regency, researchers set out to find out how often hypertension is and how long people have been taking combination pill contraceptives. A cross-sectional design was employed in this investigation. Out of a total population of 271 women, 55 were selected using the Simple Random Sampling approach. Questionnaires, KB cards, and a Taff Omicron B869/BW3205 Digital Tensimeter with Chi-Square Test analysis were the research measuring instruments. Hypertension is not experienced by the majority of users of new category combination pill contraceptives (<2 years) (29%), and only a tiny percentage of users (16.3%) do experience hypertension. The majority of people who have used old-category combination pill contraceptives for at least two years (54.6% of the total) have hypertension, while a tiny percentage of those people (11%) do not. The correlation between the duration of using combination pill contraceptives and the occurrence of hypertension was confirmed by the chi-square test, which yielded a p-value of $0.002 < \alpha < 0.05$. Most users of old category combination pill contraceptives (≥ 2 years) experienced hypertension



(54.6%). So that acceptors of combination pills are expected to replace other contraceptives if they have used combination pills for ≥ 2 years and experience symptoms of hypertension.

Keywords : Duration of use, contraception, combination pills, hypertension

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1992 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat melalui berbagai upaya seperti peningkatan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, penguatan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Sasarannya adalah terwujudnya keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (Profil Kesehatan Kabupaten Jember, 2022).

Baik tablet kombinasi maupun pil progestin tersedia sebagai metode kontrasepsi. Hormon progesteron dan estrogen dikombinasikan dalam bentuk tablet kontrasepsi yang paling sering direkomendasikan. Hormon estrogen mengatur menstruasi dan progesteron menghambat kehamilan. Pil kontrasepsi praktis dan mudah digunakan. Karena kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah penggunaan dihentikan, kontrasepsi oral termasuk metode pencegahan kehamilan yang paling populer (Zakiyah, 2020).

Meskipun peningkatannya tidak parah dan akan kembali normal setelah beberapa minggu menghentikan penggunaan pil KB, tekanan darah wanita mungkin sedikit meningkat saat menggunakan pil kontrasepsi kombinasi (Nafisah, 2014). Ketidakseimbangan hormon dapat terjadi dengan penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang. Kesehatan pembuluh darah dan tekanan darah Anda mungkin terpengaruh oleh ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron. Hormon seperti estrogen dapat membuat ginjal menahan lebih banyak elektrolit, yang berarti ginjal menyerap lebih banyak natrium dan air. Hal ini menyebabkan hipervolemia, yang pada gilirannya membuat jantung memompa lebih banyak darah, yang meningkatkan tekanan darah (Syandravhirana et al., 2020).

Ketika tekanan darah arteri terus meningkat dalam jangka waktu yang lama, maka akan muncul kondisi medis yang dikenal sebagai hipertensi. (Penelitian yang dilakukan oleh Ramanah dkk. pada tahun 2021). Menurut Fitri Tambunan dkk. (2021), hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih tinggi. Hipertensi masih

menjadi masalah kesehatan utama secara global, termasuk di Indonesia.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020) memperkirakan terdapat 11.008.334 jiwa di Provinsi Jawa Timur dengan prevalensi 36,3% dan proporsi laki-laki sebesar 48,83% serta perempuan sebesar 51,17%, berdasarkan data Riskesdas 2018.

Faktor-faktor yang tidak dapat diubah, seperti usia, jenis kelamin, genetika, ras, dan gangguan hormonal, serta faktor-faktor yang dapat diubah, seperti makanan, olahraga, obesitas, pilihan gaya hidup yang tidak sehat, penggunaan kontrasepsi oral, dan sebagainya, keduanya berdampak signifikan terhadap prevalensi hipertensi (Nafisah, 2014).

Wanita lebih mungkin menderita hipertensi daripada pria, seperti yang telah ditunjukkan sebelumnya dalam uraian tersebut. Sangat mungkin bahwa interaksi hormonal yang disebabkan oleh penggunaan pil KB merupakan akar penyebab hipertensi khusus wanita.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah ada korelasi antara prevalensi hipertensi di sekitar Puskesmas Sumpalsari dengan lamanya waktu wanita di wilayah tersebut menggunakan kontrasepsi pil kombinasi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional study. Di wilayah kerja Puskesmas Sumpalsari, ditemukan 271 ibu yang menggunakan alat kontrasepsi pil kombinasi. Sampel penelitian sebanyak 55 responden dengan menggunakan prosedur random sampling dasar dan rumus Arikunto. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tensiometer digital, kuesioner, dan kartu keluarga berencana. Analisis data dilakukan dengan analisis bivariat dan univariat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang dikumpulkan mengenai rata-rata jumlah hari penggunaan dan prevalensi hipertensi pada ibu di sekitar Puskesmas Sumpalsari yang mengonsumsi kontrasepsi oral kombinasi.

“Tabel Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil Kombinasi di Wilayah

Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember
Tahun 2024.”

Lama penggunaan kontrasepsi pil kombinasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baru (< 2 tahun)	25	45,4%
Lama (≥ 2 tahun)	30	54,6%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan data pada tabel, sebagian besar responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil kombinasi merupakan pengguna jangka panjang (≥ 2 tahun), dengan 30 responden (54,6%) merupakan pengguna lama. Sebagian kecil, yaitu 25 responden (45,4%) merupakan pengguna baru (< 2 tahun).

Informasi yang dikumpulkan mengenai prevalensi hipertensi pada ibu di Wilayah Puskesmas Sumbersari yang menggunakan alat kontrasepsi pil kombinasi.

“Tabel Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi Penggunaan Kontrasepsi Pil Kombinasi di Wilayah Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2024”.

Kejadian Hipertensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Hipertensi	22	40%
Hipertensi	33	60%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan data pada tabel, 36 persen wanita yang menggunakan alat kontrasepsi pil kombinasi mengalami hipertensi, sedangkan 42 persen wanita yang menggunakan metode tersebut tidak mengalami hipertensi.

Informasi yang Diberikan tentang Hubungan Kejadian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Sumbersari dengan Lamanya Waktu Menggunakan Alat Kontrasepsi Pil Kombinasi.

“Tabel Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi Penggunaan Kontrasepsi Pil Kombinasi di Wilayah Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2024”.

Lama penggunaan kontrasepsi pil kombinasi	Kejadian Hipertensi	Hipertensi	Total	p-value
	Tidak Hipertensi	Hipertensi		KK

	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	p-value
Baru (<2 tahun)	16 29%	9 16,3%	25 45,4%	: 0,002
Lama (≥2 tahun)	6 11%	24 43,7%	30 54,6%	
Jumlah	22 40%	33 60%	55 100%	KK : 0,408

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan kontrasepsi pil kombinasi kategori baru (<2 tahun) tidak mengalami hipertensi (29%) dan sebagian kecil penggunaan kontrasepsi pil kombinasi kategori baru (< 2 tahun) mengalami hipertensi (16,3%). Sedangkan sebagian besar penggunaan kontrasepsi pil kombinasi kategori lama (≥ 2 tahun) mengalami hipertensi (54,6%), selebihnya sebagian kecil penggunaan kontrasepsi pil kombinasi kategori lama (≥ 2 tahun) tidak mengalami hipertensi (11%).

Dari hasil analisis data menggunakan program SPSS dengan uji chi square diperoleh nilai p sebesar 0,002 < α 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara lama pemakaian pil kontrasepsi kombinasi dengan kejadian hipertensi. Kemudian dilakukan uji koefisien korelasi dengan nilai koefisien korelasi 0,408 dengan korelasi cukup yang berarti semakin lama penggunaan kontrasepsi pil kombinasi maka semakin berpeluang mengalaih hipertensi.

Perubahan tekanan darah, yang dapat mengakibatkan hipertensi, dipengaruhi oleh lamanya waktu seorang wanita menggunakan alat kontrasepsi. Ketidakseimbangan hormon, yang disebabkan oleh penggunaan estrogen dan progesteron dalam tablet kombinasi, menjadi penyebabnya. Wanita yang mengonsumsi tablet kombinasi dalam jangka waktu lama berisiko mengalami hipertensi karena proses ini berlangsung lambat dan stabil, sehingga peningkatan tekanan darah tidak terjadi secara tiba-tiba. Akibatnya, tekanan darah tinggi dapat terjadi akibat penggunaan tablet kombinasi yang mengandung estrogen dan progesteron dalam jangka panjang karena efeknya pada retensi elektrolit di ginjal.

Hipotesis tersebut menyatakan bahwa hormon estrogen dan progesteron yang

ditemukan dalam kontrasepsi oral dapat meningkatkan tekanan darah. Hipertrofi arteriol dan vasokonstriksi adalah dua dari banyak kemungkinan efek samping dari hormon estrogen. Kadar angiotensinogen dapat meningkat tiga hingga lima kali lipat dari normal saat terpapar etinilestradiol, estrogen sintetis yang sering digunakan dalam kontrasepsi oral. Hormon yang merangsang sistem RAAS, menghasilkan vasokonstriksi, dan meningkatkan reabsorpsi natrium dan air, angiotensinogen adalah prekursor hormon ini. Tekanan darah meningkat sebagai akibat dari vasokonstriksi dan retensi cairan yang disebabkan oleh peningkatan angiotensin II. Tekanan darah tinggi merupakan akibat dari perubahan keseimbangan cairan dan elektrolit yang disebabkan oleh peningkatan angiotensin II. Hipervolemia terjadi ketika kemampuan tubuh untuk menyerap kembali garam dan air menyebabkan peningkatan volume darah. Hipertensi dapat berkembang jika volume darah meningkat karena curah jantung (jumlah darah yang dipompa per menit) meningkat sebagai akibatnya. Kadar Low-Density Lipoprotein (LDL) dapat meningkat dan kadar High-Density Lipoprotein (HDL) dapat menurun ketika hormon progesteron hadir dalam tubuh. "Kolesterol baik" (HDL) membantu memindahkan kolesterol dari arteri darah ke hati untuk diproses, sedangkan "kolesterol jahat" (LDL) cenderung menumpuk di bagian dalam pembuluh darah. Aterosklerosis, pengerasan dinding pembuluh darah akibat penumpukan plak, dapat disebabkan oleh peningkatan kadar LDL. Peningkatan resistensi perifer dapat terjadi akibat penyempitan arteri darah yang disebabkan oleh penumpukan ini. Dengan resistensi pembuluh darah yang meningkat, tekanan darah juga dapat meningkat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan hasil penelitian terhadap 55 partisipan menghasilkan kesimpulan bahwa hipertensi lebih banyak ditemukan di wilayah Puskesmas Sumpalsari berbanding lurus dengan lamanya perempuan mengonsumsi kontrasepsi oral kombinasi.

Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada akseptor pil kombinasi agar mengganti kontrasepsi lain apabila penggunaan kontrasepsi pil kombinasi sudah ≥ 2 tahun dan mengalami gejala hipertensi.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Aryati, S., Sukamdi, S., Widyastuti, D., Susanti, E. T., Arthaty, R. N., Ayu, D., Sari, P., Ranti, I., & Sc, M. (2019). DI DESA SEMAYAP PROVINSI KALIMANTAN SELATAN The Correlation between the Use of Birth-Control Pills and the Incidences of Hypertension in Fertile Women in the Semayap ' s Village the Province of South Kalimantan. *Majalah Geografi Indonesia*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.56186/jkkb.102>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, tabel 53. www.dinkesjatengprov.go.id
- Fitri Tambunan, F., Nurmayni, Rapiq Rahayu, P., Sari, P., Indah Sari, S., Depkes, Suling, F. R. W., Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., ... Buku, J. (2021). Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. In *Buku* (Vol. 8, Issue 2).
- Hasanah, U. (2019). Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87. <https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Tekanan-Darah-Tinggi-Hipertensi.pdf>
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Hetti Rusmini, Mardheni Wulandari, S. (2015). HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI PIL KB DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA WANITA USIA SUBUR DI BPS ADE YULIANTI AMd.Keb DESA PARUNGSARI KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN TAHUN 2015. *Portal Jurnal Malahayati*. <https://core.ac.uk/reader/230557880>
- Hidayat, A. (2014). Penjelasan Instrumen

- Penelitian dan Pengumpulan Data. *Statistikian*, 1. <https://www.statistikian.com/2012/10/ranangan-analisa-data.html>
- InaSH. (2015). Abc Hipertensi : diagnosis dan tatalaksana hipertensi. [Http://Webcache.Googleusercontent.Com/Search?Q=cacheAbcHipertensi:DiagnosisDanTatalaksanaHipertensi:Ng18NMiDcukJ:Faber.Inash.or.Id/Upload/Pdf/Article_BUKU_HIPERTENSI_2015_FINAL36.Pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://Webcache.Googleusercontent.Com/Search?Q=cacheAbcHipertensi:DiagnosisDanTatalaksanaHipertensi:Ng18NMiDcukJ:Faber.Inash.or.Id/Upload/Pdf/Article_BUKU_HIPERTENSI_2015_FINAL36.Pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id), 1–70.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Lestari, M., Erti Suksesty, C., & Habibah, P. (2023). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 7(1), 1–20.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*, 1, viii+104 halaman. http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_keluarga_berencana_dan_kontrasepsi.pdf
- Nafisah, D., Pudjo, W., & Ramani, A. (2014). (The Associated Factors of Hypertension Occurrence in Oral Contraceptives User at Sumbasari District Area in Jember Regency). *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(3), 453.
- Perhi. (2019). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019. *Indonesian Society Hipertensi Indonesia*, 1–90.
- Pradono, J., Kusumawardani, N., & Rachmalina, R. (2020). *Hipertensi : Pembunuh Terselubung Di Indonesia*.
- Pitoy, O. G., Sondakh, R. C., & Ratag, B. T. (2017). Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pil Dan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Taratara Kecamatan Tomohon Barat. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 3.
- Putri, N. G., Herawati, Y. T., & Ramani, A. (2019). Peramalan Jumlah Kasus Penyakit Hipertensi Di Kabupaten Jember Dengan Metode Time Series. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i1.161>
- Rambah, K. D., Lahir, T., Ilmu, F. F., Ilmu, F. F., Petugas, T. T., & Pengaraian, P. (2021). *Universitas pasir pengaraian*. 2021(April), 20–21.
- RI, K. K. (2020). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pedoman Pelayanan Kontrasepsi.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pedoman%20Pelayanan%20Kontrasepsi.pdf)
- Syandravhirana, S., Susanti, Y., & Nurmeliiani, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Oral (pil KB) Pada Wanita Usia Subur Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2020. *Prosiding Pendidikan Kedokteran*, Vol 7, No, 454–458.
- Toar, J. (2022). Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan di Puskesmas Tonsea Lama. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 281–287. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v7i2.173>
- Umeda, Miciko, Naryati, Misparsih, Muhdiana, Dedi Nurhayati, W. J. (2021). *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta i*. 1–8.
- Zakiyah, F. (2020). Gambaran Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal: Literature Review. *Jurnal Kebidanan*, 9–66.